



MENALAR; SEJARAH ORANG MENALAR MENCARI PENGETAHUAN DAN ILMU

FILSAFAT ILMU 03

Oleh: Hajar Pamadhi

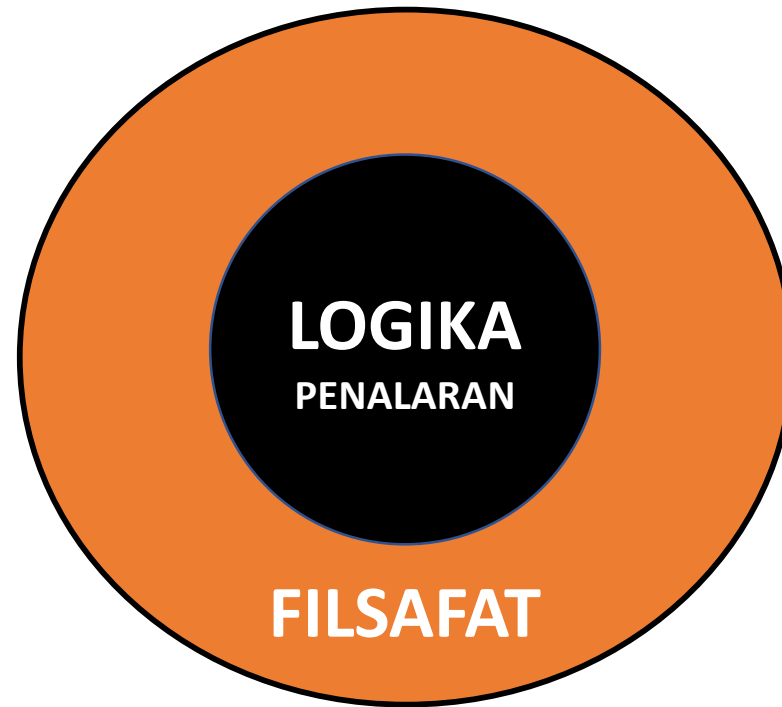
BERFILSAFAT:

1. KRITIS , ditandai dengan memecahkan permasalahan sampai dengan akar-akar permasalahan yang sesungguhnya, dan sedalam-dalamnya.
2. SISTEMATIS, di tandai dengan menarik garis sekuensinya dari permasalahan, mungkin dari urutan mencari makna, mencari hubungan sebab akibat maupun dari sejarah pemikiran dari permasalahan tersebut. Melakukan kajian material maupun formal
3. ANALITIS, ditandai dengan menunjukkan hubungan atau keterkaitan antar unsur atau elemen permasalahan, dapat dilakukan dengan cara mencari satu persatu permasalahan yang sesungguhnya berdasarkan struktur permasalahan itu sendiri.

MENALAR

Menalar adalah mencari logika, mungkin sebab akibat, kesejajaran, perbandingan, keterkaitan pengetahuan satu dengan yang lain menuju permasalahan menjadi tersusun dan mudah dipecahkan.

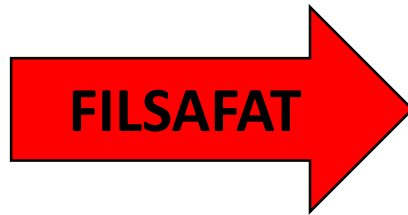
Filsafat yang merupakan alat adalah Logika, termasuk di dalamnya Metodologi.



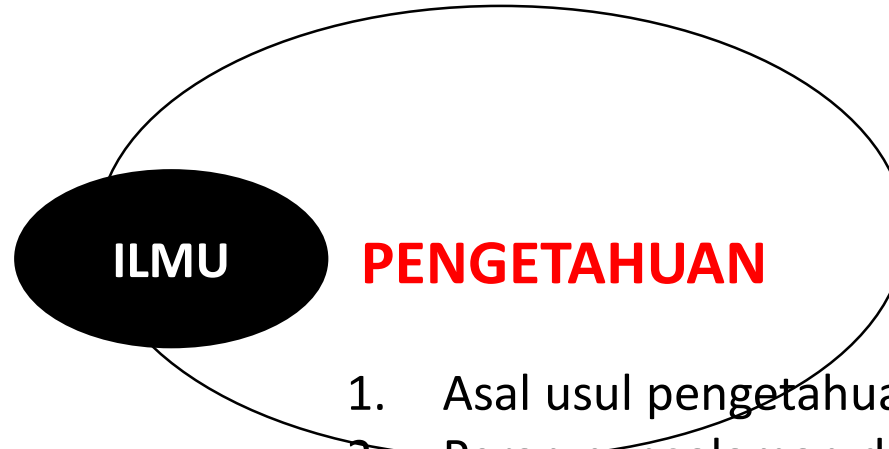
Logika sebagai ilmu pengetahuan untuk menarik kesimpulan, dibagi dua cabang utama, yakni logika deduktif dan logika induktif.

Logika induktif menarik kesimpulan dari sifat-sifat seperangkat bahan yang diamati. Logika ini bergerak dari suatu perangkat fakta yang diamati secara khusus menuju ke pernyataan yang bersifat umum mengenai semua fakta.

Logika deduktif adalah suatu ragam logika yang mempelajari asas-asas penalaran yang bersifat deduktif, yakni suatu penalaran yang menurunkan suatu kesimpulan sebagai kemestian dari pangkal pikirnya sehingga bersifat betul menurut bentuk saja.

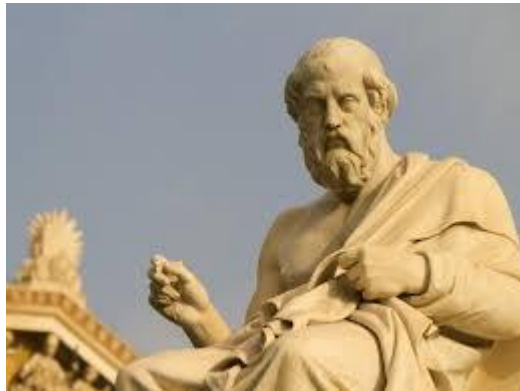


1. Ketakjuban terhadap objek
2. Ketidakpuasan
3. Hasrat bertanya
4. Keraguan



1. Asal usul pengetahuan
2. Peran pengalaman dan akal
3. Hubungan pengetahuan dengan keniscayaan
4. Skeptisisme universal
5. Bentuk-bentuk perubahan pengetahuan

PENGETAHUAN



Pengetahuan Inderawi:

Pemerolehan 'TAHU' dari serapan alat-alat inderawi manusia melalui sensitivitas reflektif hasilnya adalah pengetahuan **representatif**



Pengerahan intelektual

Pengetahuan representative diproyeksikan dan diasimilasikan dengan kesadaran aktif (utuh dan kritis) menjadi pengetahuan **intelektual**

Pengetahuan tahap intelektual (pengetahuan intelektual), menunjukkan proses di mana data-data pengetahuan empiris diterima dan dihubungkan untuk menghasilkan konsep atau gagasan-gagasan yang utuh dan terstruktur hingga dikembangkan menjadi tataran pengalaman aplikasi.

PENGETAHUAN



**PRA
ILMIAH**

COMMONSENSE

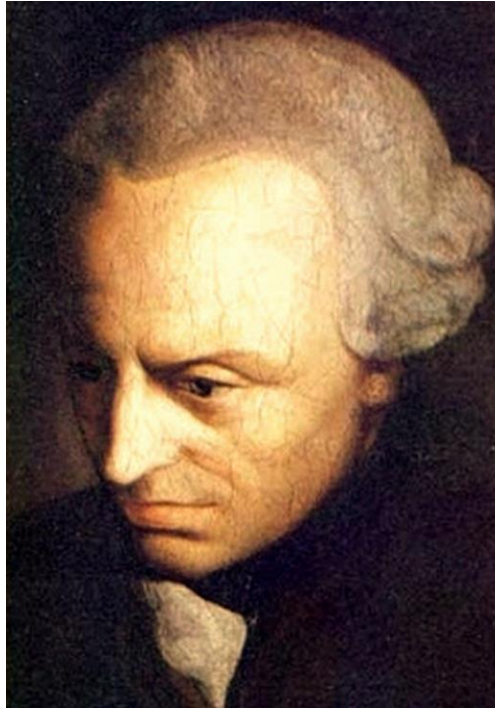
Dari keyakinan hidup,
tradisi

ILMIAH

Pengetahuan ilmiah adalah bentuk pengetahuan yang telah diolah, dikritisi, diuji, dikembangkan, dan dipertanggungjawabkan berdasarkan prosedur, norma-norma dan metode berpikir ilmiah.

pengetahuan
empiris.

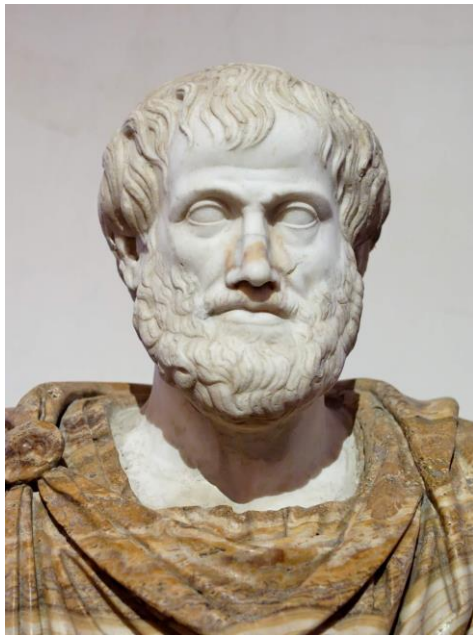
pengetahuan
teoretik.



PENGETAHUAN

Pengetahuan transcendental (Immanuel Kant), adalah pengetahuan yang menunjuk pada kondisi-kondisi (kategori, bentuk, maupun struktur) sehingga pengalaman yang sadar; dimana pengetahuan transcendental mengatasi pengetahuan empiris, tetapi ia tidak mengatasi semua pengetahuan manusiawi.

Pengetahuan esensial menunjukkan penangkapan langsung dan gambaran seketika terhadap hakikat (esensi) dari eksistensi konkret dengan mengandalkan intuisi tanpa melalui pengalaman. Konsep-konsep esensial merupakan pra-andaian untuk memahami secara a priori hubungan-hubungan hakiki. Ciri pengetahuan esensial adalah ciri-ciri.



PENGETAHUAN P L A T O

SCIENCE

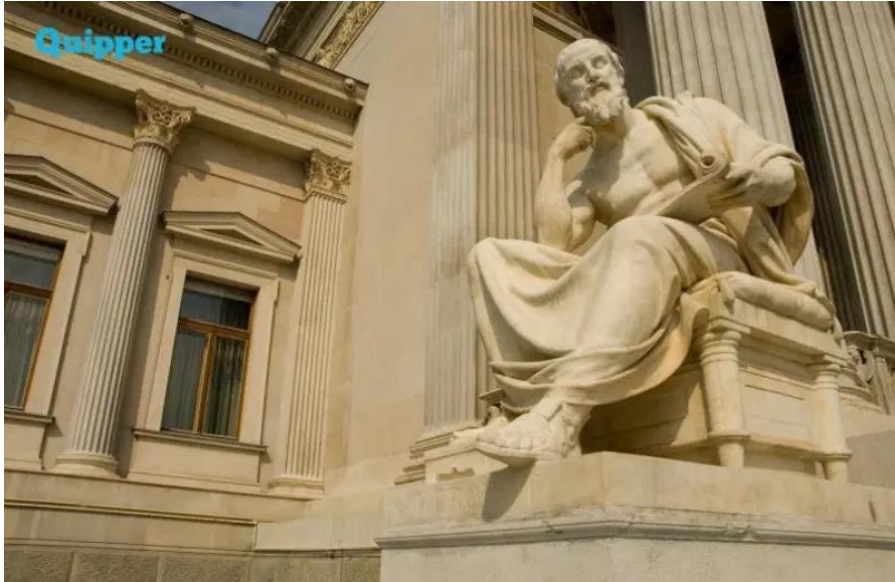


Science, (Jerman: *Wissenschaft*)
dan (Belanda: *Wetenschap*).

pengetahuan itu adalah
peringatan tentang apa
yang telah ada dalam
pikiran

Teori Ide-Ide yang menekankan jalan
pencarian dengan akal untuk
menemukan Ide-Ide atau yang
universal di dalam budinya sendiri.





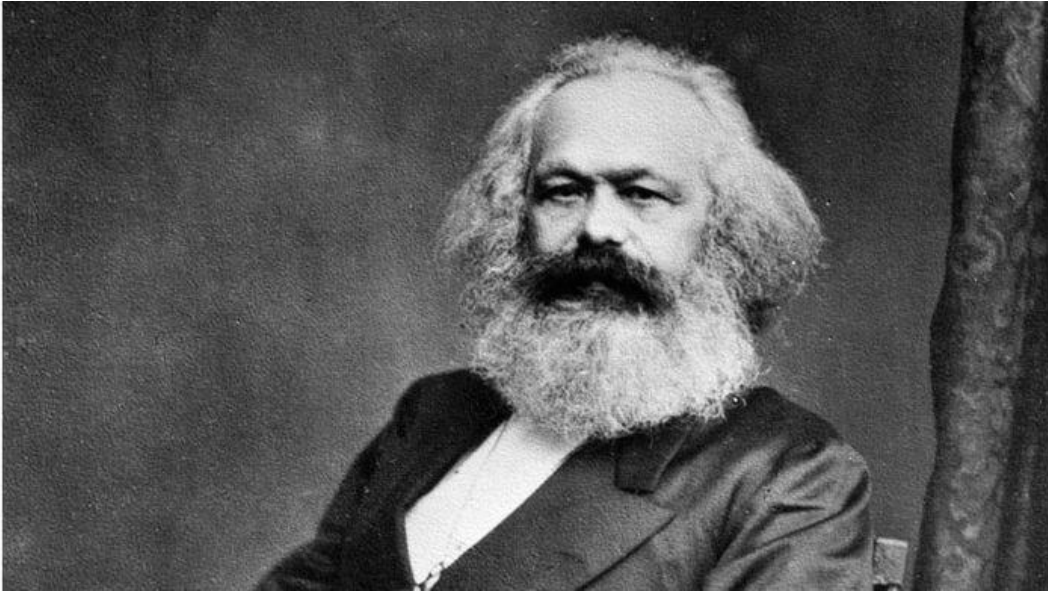
Hasil ilmu sifatnya akumulatif dan merupakan milik bersama, dan kebenarannya tidak mutlak, dan bisa terjadi kekeliruan, karena yang menyelidikinya adalah manusia, namun kesalahan terletak pada manusia yang menggunakan metode tersebut.

Ilmu itu objektif, artinya prosedur cara penggunaan metode ilmu tidak tergantung kepada yang menggunakannya, sebagai pemahaman secara pribadi. Hal ini berbeda dengan prosedur otoritas dan intuisi, yang tergantung kepada pemahaman secara pribadi.



1. Pengetahuan menunjuk pada apa yang diketahui seseorang tentang suatu objek.
2. Pengetahuan memiliki subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui.
3. Pengetahuan berkaitan dengan kebenaran.

1. Akal budi atau rasio.
2. Akal pikiran memiliki fungsi penting dalam proses mengetahui. Pengetahuan pada hakekatnya berdasar pada akal/rasio. Tanpa akal pikiran tidak ada yang dipikirkan, tidak ada yang diketahui dan tidak ada pengetahuan.
3. Pengalaman indrawi.
4. pengetahuan pada hakekatnya berdasarkan pengalaman melalui alat indra.



1. Pengetahuan (biasa/pra-ilmiah) yaitu pengetahuan hasil pencerapan panca indra terhadap objek tertentu dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengetahuan ilmiah adl pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Ilmu memiliki ciri-ciri sistematis, metode ilmiah tertentu dapat diuji kebenarannya.
3. Pengetahuan filsafat adl pengetahuan tentang hakekat, prinsip dan asas dari seluruh realitas yang ada.
4. Pengetahuan agama yang didasarkan pada keyakinan dan ajaran agama tertentu

PERKEMBANGAN PENALARAN TENTANG DEWA



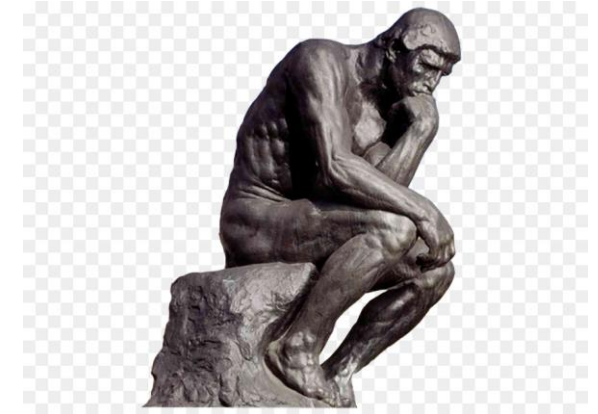
Animisme dan Dinamisme mengembangkan mitologi setiap benda mempunyai kekuatan, dan ruh nenek moyang hidup kekal



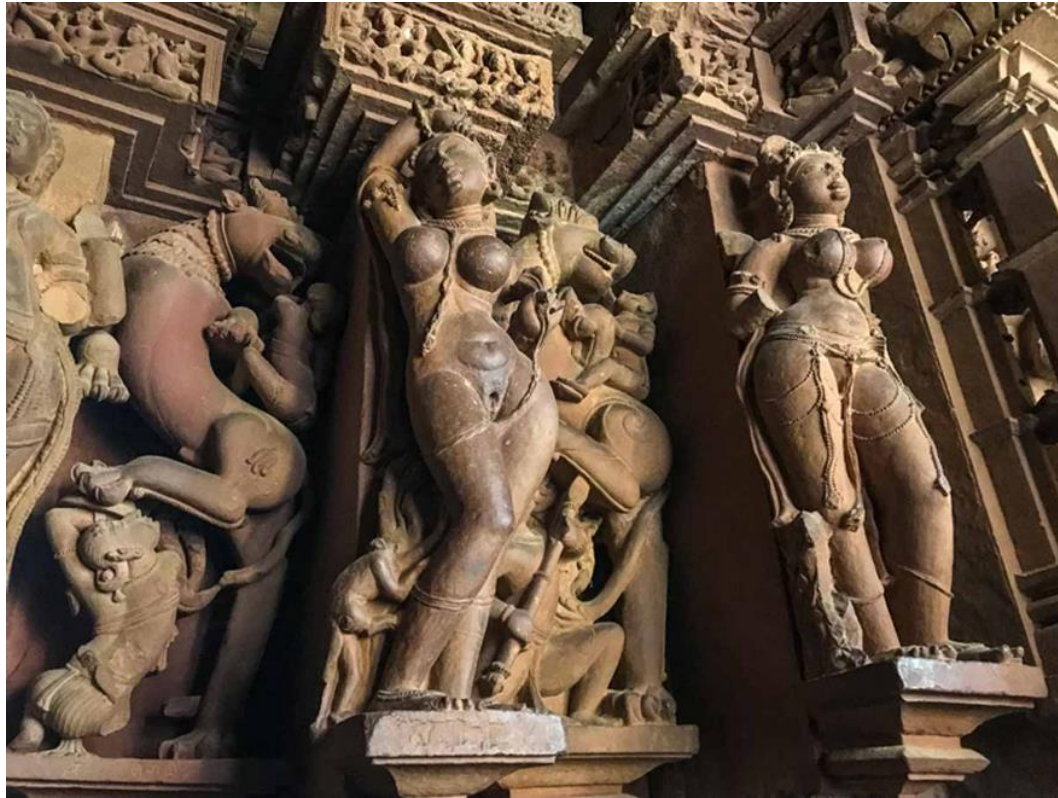
Pengetahuan berkembang, kepercayaan terhadap ruh memberikan pengetahuan baru tentang penalaran dunia terlihat dan yang tidak (ruh)-formal.



Dalam ikonografi, terjadi Masa Klasik pengetahuan disembunyikan dalam symbol idealisme ikonografi



The Thinker (Rodin) ikonografi lebih realistik; dewa adalah idealism manusia sempurna dari bentuk dan konsepnya.



DELAPAN ASPEK PEMBENTUK STRUKTUR PENGETAHUAN

- Mengamati
- Menyelidiki
- Percaya
- Hasrat
- Maksud
- Mengatur
- Menyesuaikan
- menikmati



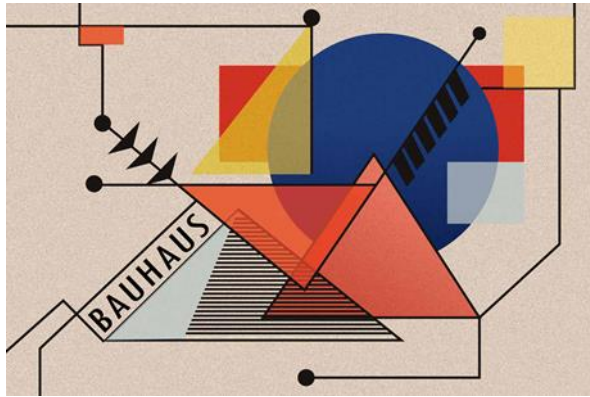
METODE ILMU PENGETAHUAN

- Deduktif
- Induktif
- Kontemplasi
- Dialektika

SUMBER-SUMBER PENGETAHUAN

Sikap Skeptis, yaitu sikap yang meragukan bahwa manusia tidak mungkin menemukan kebenaran yang obyektif; dan manusia tidak mungkin bisa mengetahuinya, walaupun manusia bisa menjelaskannya. (Gorgias).

- **Pancaindera (Empiris)**, menekankan pada kemampuan manusia untuk menangkap pengalaman kongkrit yang diterima oleh pancainderanya. (Kebenaran Koresponden)
- **Akal Budi (Rasio)**, manusia mengetahui dengan membandingkan ide-ide atau pertimbangan-pertimbangan, akal manusia mempunyai kemampuan untuk mengungkap kebenaran dengan sendirinya (Kebenaran Koheren)
- **Intuisi**, pengetahuan yang didapat tanpa melalui proses penalaran tertentu, sifatnya personal dan tidak bisa diramalkan.
- **Wahyu**, merupakan pengetahuan yang didapat dari Tuhan.



MACAM PENGETAHUAN

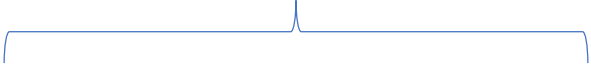
- Pengetahuan **Apriori**, pengetahuan yang didapat tidak tergantung pada pengalaman inderawi (benar secara Universal)
- Pengetahuan **Aposteriori**, pengetahuan yang hanya didapat dengan melakukan observasi dan eksperimen.
- **Knowledge by Description**, pengetahuan tentang fakta dan didapatkan dari benda atau kejadian disekitar kita.
- **Knowledge by acquaintance**, pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman atau dengan pengenalan

POLA PENGETAHUAN

- **Tahu Bahwa**, pengetahuan mengenai informasi tertentu. Disebut juga pengetahuan teoritis/ ilmiah.
- **Tahu Bagaimana**, mengenai bagaimana melakukan sesuatu (know-how) berkaitan dengan keahlian dan kemahiran teknis.
- **Tahu Akan/ Mengenai**, sesuatu yang sangat spesifik menyangkut pengalaman atau pengenalan pribadi. Kadar obyektifitas tinggi dan subyek mampu membuat penilaian langsung.
- **Tahu Mengapa**, mengenai pemberian penjelasan tentang suatu kejadian.

PENGETAHUAN ARISTOTELES

SCIENCE



PENGETAHUAN INDRAWI

PENGETAHUAN AKALI

pengetahuan adalah persepsi, dunia natural adalah dunia nyata, dan persepsi dan pengalaman indrawi adalah dasar pengetahuan ilmiah.

dunia yang sesungguhnya adalah dunia real, yakni dunia nyata yang bermacam-macam, bersifat relatif dan berubah-ubah.

pandangannya bersifat “*common-sense*” ketimbang “*idealis*”.

TAHU AKAN
(pengetahuan langsung melalui pengenalan pribadi)



TAHU BAHWA
(masih bersifat umum)



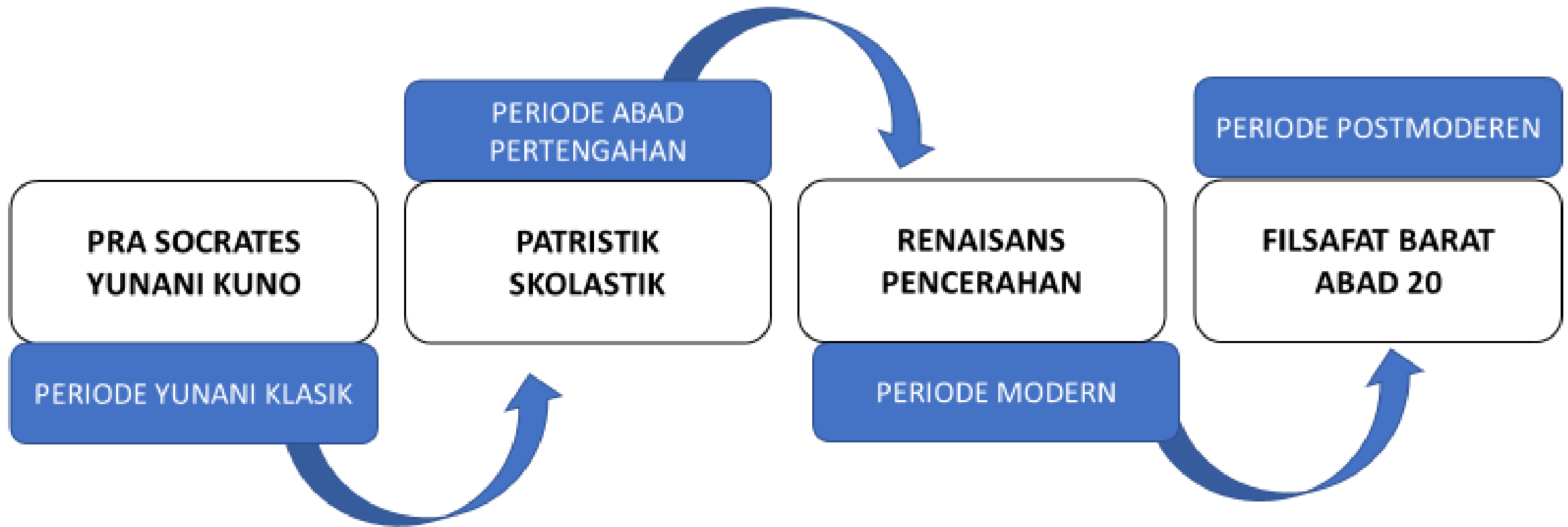
TAHU MENGAPA
(Refleksi, Abstraksi, Penjelasan)

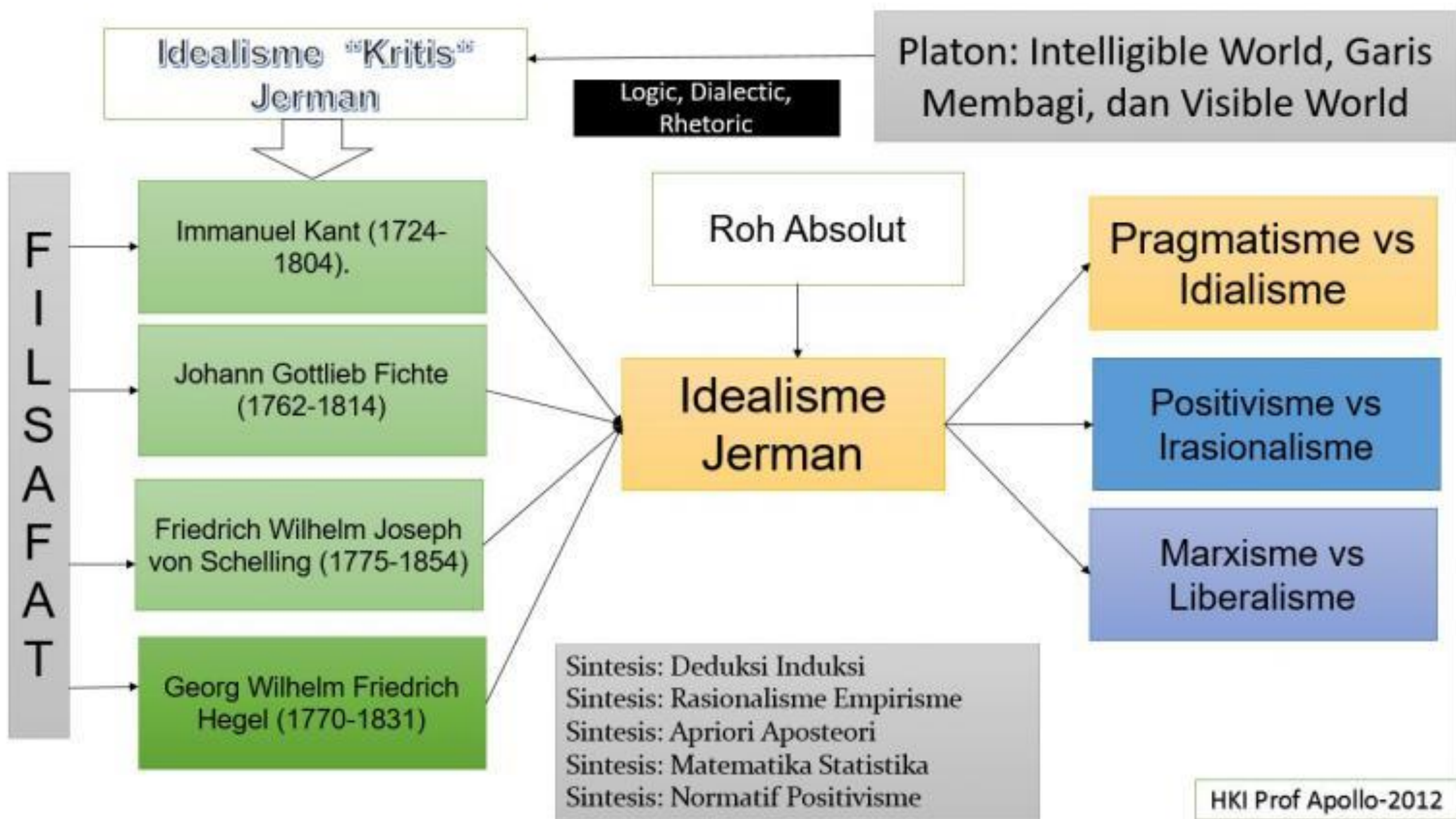


TAHU BAGAIMANA
(pemecahan, penerapan, tindakan)

Plato memulainya dengan intelek bersifat matematis; Aristoteles memulainya dengan persepsi akan dunia natural dan bersifat ilmiah, didasarkan pada persepsi, observasi, dan penyelidikan.

PERKEMBANGAN PENALARAN





SEKIAN
TERIMA KASIH